

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah melakukan penelitian di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan sikap religius di Mts Assyaf'iyah Gondang Tulungagung yang bertujuan untuk menghantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib, disiplin, sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya.

Selain itu untuk meningkatkan sikap religius, Sekolah juga perlu melakukan pembiasaan-pembiasaan baik dan program-program khusus terkait bidang keagamaan. Seperti halnya dalam Visi di Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung yaitu mewujudkan generasi peserta didik yang berilmu, beramal, bertaqwa dan berkualitas bercirikan agama islam, untuk mewujudkan kerukunan, kecerdasan dan kesejahteraan lahir batin sehingga terwujudnya kepribadian berlandaskan ukhuwah islamiyah. sebelum melakukan penelian adalah mengajukan formulir judul skripsi kepada ketua jurusan. Setelah mendapat tandatangan dari ketua jurusan, saya membuat surat izin penelitian. Setelah mendapat tanda tangan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selanjutnya

menyerahkan surat penelitian ke madrasah yang akan saya teliti.

Kemudian saya menyerahkan surat penelitian ke MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung pada tanggal 9 oktober 2020 pada jam 09.00. Saya menyerahkan ke bagian kantor dan akhirnya saya bertemu dengan kepala madrasah yang bernama ibu Dra.Nikmatul Hasanah beliau menerima kedatangan saya dengan baik dan ramah. serta memberikan izin penelitian.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini melalui tiga metode. Yakni yang pertama yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari ibu Dra.Nikmatul Hasanah selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, bapak sudiby, S.Pd selaku Waka kurikulum MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, dan bapak mintoyo S.Pd. selaku Guru PAI Penanggung Jawab Keagamaan dan ibu Nur Asiyah selaku Guru PAI MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, erwin dan Bisma selaku peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan serta dokumentasi terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap Religius Peserta Didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Maka untuk mendukung terwujudnya strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang

Tulungagung dibagi menjadikan tiga ranah dalam meningkatkan sikap religius yaitu sebagai berikut:

**1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik dalam aspek Aqidah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

Strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang dibentuk untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi ini dilakukan oleh seorang guru, yaitu pendidik yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Strategi penting sekali dalam proses pembelajaran dengan adanya strategi, pembelajaran akan lebih terencana dan tujuan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak sudibyso selaku waka kurikulum di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sebagai berikut:

Setiap anak itu antar teman harus mempunyai rasa persaudaraan yang baik mas,dan juga penanaman rasa tawaduk menghormati siapa saja dan yang lebih tua dan kalau sudah masuk dalam lingkungan pembelejaran itu nanti setiap awal pembelejaran setiap anak diajak berdoa,kalau pagi setiap anak baca AL'Qur'an .begini mas kalau anak udah di lepas di lingkungan masyarakat itu kan banyak pengaruhnya,jadi kalau bisa pengawasan tidak dilingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat,dan juga diadakan lomba baca AL-Qur'an setiap ada iven atau peringatan hari

besar.<sup>100</sup>

Hasil wawancara di atas didukung dokumentasi wawancara dengan waka kurikulum dengan menerapkan protokol kesehatan, sebagaimana berikut ini;



*Gambar 2.2 wawancara dengan waka kurikulum*

penting dalam proses meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek aqidah, karena tanpa adanya sebuah strategi akan sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan bahkan tidak akan sampai pada tujuan yang diharapkan.

Untuk mengaplikasikan strategi dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek aqidah, guru aqidah akhlak menerapkan dua strategi yaitu: (1) guru memberikan pemahaman pada peserta didik tentang sikap religius dalam aspek aqidah, dan (2) guru melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh atau teladan tentang sikap religius dalam aspek aqidah.

a. Guru memberikan pemahaman

---

<sup>100</sup>wawancara dengan bapak sudibyo,waka kurikulum MTs Assyafi'iyah Gondang hari rabu 7 oktober 2020

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam memberikan pemahaman pada peserta didik tentang sikap religius dalam aspek aqidah adalah dengan menanamkan keimanan kepada peserta didik, bahwa keimanan tidak mengenal masa dan tempat, maksudnya kapanpun dan dimanapun iman harus tetap melekat dalam hati. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa guru PAI memberikan pemahaman tentang sikap religius dalam aspek aqidah, yang dilakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, pada saat itu guru PAI menjelaskan tentang pentingnya seseorang untuk mempunyai ilmu pengetahuan. Guru telah memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui ceramah dengan memberikan pengertian tentang sikap religius dalam aspek aqidah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak mintoyo selaku guru PAI mengungkapkan sebagai berikut:

Strategi yang saya gunakan dalam memberikan pemahaman tentang sikap religius dalam hal aqidah itu saya melalui pembelajaran mas, dalam proses pembelajaran saya menanamkan sebuah pengertian sikap religius dalam hal aqidah itu seperti ini, contohnya Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan basmallah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

Menurut saya langkah awal agar peserta didik mempunyai sikap religius dalam hal aqidah itu dengan peserta didik mempunyai pengetahuan tentang pengertian aqidah itu sendiri.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak mintoyo selaku guru pai MTs Assyafi'iyah gondang hari rabu 7 oktober 2020

Dari pernyataan informan diatas juga dapat diperkuat oleh pernyataan dari beberapa peserta yang bernama Erwin di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sebagai berikut:

Iya mas, beliau biasanya selalu memberikan wejangan dalam mengawali pembelajaran ataupun sebuah kalimat yang harus diucapkan adalah kalimat basmallah, dan untuk mengakhiri dengan kalimat hamdalah.<sup>102</sup>

Peserta didik lainnya yang bernama bisma juga mengatakan demikian:

Beliau selalu mengatakan membiasakan diri dengan mengucapkan kalimat basmalah diawal pembelajaran maupun dalam melakukan pekerjaan dan mengucap kalimat hamdallah setelah melakukan pembelajaran.<sup>103</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan strategi guru dalam memberikan pemahaman tentang sikap religius peserta didik dalam hal aqidah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dilakukan dengan cara memberikan pengertian tentang sikap religius dalam hal aqidah yang dikaitkan dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah dengan menggunakan metode ceramah.

Begitu banyak metode atau cara yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan sikap Religius dalam aspek Aqidah. Hal ini di paparkan melalui wawancara dengan siswa-siswi di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. siswa dapat dengan mudah mengikuti

---

<sup>102</sup> wawancara dengan saudara Erwin kelas IX A Siswa MTs Assyafi'iyah gondang hari rabu 7 oktober 2020

<sup>103</sup> Wawancara dengan, saudara bisma kelas IX A siswa MTs Assyafi'iyah gondang hari rabu 7 oktober 2020

pelajaran serta menerapkannya pada kehidupan sehari – hari.

b. Guru melakukan pendekatan

Pendekatan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek aqidah dilakukan dengan pendekatan keteladanan. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa guru PAI melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan membimbing siswa pada saat disekolah, yaitu dengan mengucapkan salam kepada guru sebelum masuk ke lingkungan sekolah serta berjabat tangan. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa guru PAI dalam lingkungan sekolah melakukan pembiasaan dalam bertuturkata yang baik contohnya dalam mengawali dan mengakhiri pembelajaran dan dalam menghadapi kegagalan.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam hal aqidah adalah guru melakukan pendekatan keteladanan dan memebrikan contoh atau kebiasaan bertuturkata yang baik dan senantiasa dikembalikan kepada Allah.

**2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik dalam aspek Ibadah di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

Sebelum membahas mengenai strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam hal ibadah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Terlebih dahulu membahas mengenai religius peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. MTs

Assyafi'iyah Gondang Tulungagung merupakan sekolah yang berlatar belakang sekolah madrasah jadi secara input peserta didiknya tidak diragukan lagi sikap religiusnya dalam hal ibadah. Tetapi dalam kenyataannya sebagian peserta didiknya masih rendah sikap religiusnya dalam hal ibadah, Hal tersebut karena faktor latar belakang yang berbeda beda.

Dalam hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak sudibyو selaku waka kurikulum, beliau mengatakan;

Memang anjuran setiap guru-guru dan orang tua itu anak-anak ibadah tetib.sehubungan kita berada dilingkungan sekolah kita menertibkan ibadah setiap hari diadakan shalat berjamaah dan setiap bulan puasa diadakan pondok Rhamadan,setiap anak diberikan belangko untuk mengisi kegiatan sholat tarawih di luar sekolah dengan teknis meminta tanda tangan kepada imam masjid.<sup>104</sup>

Pendapat senada diuraikan oleh bapak mintoyo;

Kalau masalah religiusnya, disinikan MTs, sekolah yang berlatar belakang sekolah madrasah. Seharusnya tingkat religiusnya dalam hal ibadah itu tinggi, tetapi ini sebaliknya. Karena faktor latar belakang yang berbeda-beda.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak sudibyو,waka kurikulum MTS Assyafi'iyah Gondang hari rabu 7 oktober 2020

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak mintoyo,selaku guru PAI MTs Assyafi'iyah Gondang hari rabu 7 oktober 2020



*Gambar 2.3 siswa sedang sholat berjamaah*

Pendapat lain dari ibu Nur asiyah;

Saya dalam kegiatan pembelajaran tentang ibadah, saya biasanya menggunakan metode ceramah, seperti halnya materi shalat, biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu tentang materi shalat, kemudian setelah adanya penjelasan didalam kelas, siswa saya ajak untuk mempraktekkannya dimushola. Namun disini selain bentuk teoritis ada juga bentuk aplikatif dalam kegiatan sehari-hari. Seperti selalu membiasakan membaca al-Qur'an didalam kelas dan mengerjakan kegiatan shalat dhuha, yang dikerjakan saat jam awal pelajaran yang kegiatannya tersebut dilakukan dimushala MTS Assyafi'iyahb Gondang , namun kalau soal shalat jama'ah dzuhur tidak dilaksanakan karena adanya terhambat waktu, jadi siswa saya anjurkan untuk melaksanakan kegiatan ibadah shalat dhuhur di rumah masing-masing.<sup>106</sup>

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti disekolah tersebut, ketika siang hari saat istirahat sholat dhuhur seluruh siswa bergegas ke mushola

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan ibu Nur asiyah, selaku guru PAI MTs Assyafi'iyah Gondang hari kamis 8 oktobrt 2020

sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur secara bergantian. Dikarenakan musholanya sempit jadi berjama'ah secara bergantian.

Kemudian erwin berpendap;

Saya setiap hari melaksanakan sholat wajib 5 waktu mas, orang tua saya ndak pernah nyuruh untuk melakukan sholat karena memang dari dulu sudah ditekankan orang tua untuk sholat. Kalau sholat shubuh dan asyar saya sholat dirumah mas,tetapi kalau sholat dhuhur berjama'ah di sekolah, sedangkan sholat magrib dan isya' saya berjama'ah soalnya malam itu saya mengaji dimasjid,jadi sekalian jama'ah.<sup>107</sup>

Hal tersebut senada diungkapkan oleh bisma;

Melaksanakan sholat itukan sebuah kewajiban bagi setiap orang muslimkan mas,jadi saya ya melaksanakannya dong, apalagi dalam lima waktu itu, paling jama'ah tiga waktu sholat dhuhur, sholat magrib karo sholat isya' soal e saya ngaji di madrasah mas. Yang dua waktunya sholat dirumah, sholat shubuh dhuhur dan ashar.<sup>108</sup>



---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Erwin, siswa MTs Assyafi'iyah Gondang hari kamis 8 oktober 2020

<sup>108</sup> Wawancara dengan bisma, siswa MTs Assyafi'iyah Gondang hari kamis 8 oktober 2020

*Gambar 2.4. siswa saat menuju ke mushola untuk melaksanakan sholat berjamaah*

dapat disimpulkan bahwa sikap religius peserta didik dalam hal ibadah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan seluruh peserta didik yang melaksanakan ibadah dengan rajin serta tingkah laku peserta didik selama disekolah sebagai wujud pengalaman dan penghayatan siswa dalam beragama dan memperdalam ajaran agama islam melalui sekolah madrasah dan mengikuti berbagai kajian islam.

Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam hal ibadah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung salah satunya dengan meningkatkan ibadah sholat melalui jurnal sholat. Ibadah sholat adalah ibadah yang paling utama dibandingkan dengan ibadah lainnya. Shalat juga merupakan ibadah paling istimewa dan memiliki kedudukan utama diantara ibadah yang lainnya.

Jurnal Sholat dimanfaatkan untuk melihat perkembangan ibadah yang dilakukan peserta didik. Hal ini sesuai pernyataan ibuk Dra.Nikmatul Hasanah Kepala Sekolah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung bahwa:

Hal yang paling diutamakan di sekolah ini adalah shalat fardhu. Sesuai dengan visi sekolah bahwa menghasilkan generasi yang cerdas, religius, di dasari iman dan takwa. Maka langkah utama yang dilakukan agar peserta didik rajin dalam ibadah sholat maka strategi yang digunakan guru membuat

jurnal sholat.<sup>109</sup>



*Gambar 2.5 wawancara dengan ibu kepala sekolah MTs Assyafi'iyah Gondang*

Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak mintoyo guru PAI yang mengatakan bahwa:

Jurnal sholat itu kita gunakan untuk melihat perkembangan ibadah peserta didik. Kita sebagai guru ndak walleh mas untuk mengingatkan untuk tidak meninggalkan sholat. Kalau disekolah,waktu pelajaran habis saya mengajak siswa untuk sholat berjama'ah tapi ya tidak semua kelas diajak mas soalnya keterbatasan tempat.<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan ibu Dra.Nikmatul Hasanah,kepala sekolah MTs Assyafi'iyah Gondang hari jum'at 9 oktober 2020

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak mintoyo,selaku guru PAI MTs Assyafi'iyah Gondang hari jum'at 9 oktober 2020

BULAN : Oktober

NO.	NAMA SISWA	L / P				
1.	Aprilia Wulandari	P				
2.	Adelya Tri Puspita S.	P				
3.	Ahmad Nur Sodikin	L				
4.	Daffa Kurniawan	P				
5.	Dina Rifatul Azizah	L				
6.	Erwin Ari Ramadhan	P				
7.	Enjelia Sheli Karina	P				
8.	Isnayatul Nur C.	P				
9.	Iva Mar'atus Sholihah	P				
10.	Juli Aeng Fresnina	P				
11.	Kalyca Nur Aqmal	P				
12.	M. Lutfi Ardiansyah	L				
13.	M. Adil Bagus	L				
14.	M. Aslam Naufal	L				
15.	M. Khoirudin Ashari	L				
16.	M. Aziz	L				
17.	Masita Eka Saputri	P				
18.	Manshur Huda	L				
19.	Mel Tri Nur Wahyuni	P				
20.	Muhammad Danda Dwi S.	L				
21.	Nikmatul Azizah	P				
22.	Nining Sri Wahyuni	P				
23.	Putri Selvia R.	P				
24.	Putri Ayu Wulandari	P				
25.	Shelly Melinda R.	P				
26.	Sidqi Ardita Nur F.	L				
27.						

Gambar 2.6. Absensi melaksanakan sholat berjamaah<sup>111</sup>

Dari hasil Observasi mengenai jurnal sholat dalam meningkatkan sikap religius dalam hal ibadah adalah:

Peneliti langsung melakukan observasi ke kelas IX A pada mata pembelajaran PAI dengan guru yang mengajar yaitu bapak mintoyo. Sebelum masuk ke materi pembelajaran pak menanyakan apakah semua siswa pada hari itu ada yang tidak melaksanakan sholat shubuh, dan ternyata masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan sholaat shubuh, dikarenakan bangun yang kesiangan, selanjutnya pak mintoyo memberikan wejangan kepada siswa agar dapat membagi waktu dengan baik dan tidak mengulangi kesalahan dalam meninggalkan sholat shubuh. Dan setelah pembelajaran pak selalu mengingatkan siswanya untuk melaksanakan sholat fardhu dan melaksanakan ibadah lainnya seperti membantu orang tua, mengaji.

### 3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik dalam aspek Akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

<sup>111</sup> Hasil observasi hari jum'at 9 oktober 2020

Nilai akhlak merupakan proses penanaman nilai akhlak kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat menyatu pada kepribadiannya yang tercermin pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak yang ditanamkan di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung adalah akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar. Proses internalisasi nilai akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sama dengan proses internalisasi nilai aqidah dan nilai ibadah yaitu dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak terpuji yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keteladanan contoh dalam kehidupan.

Bapak sudibywo selaku waka kurikulum mengemukakan;

Selalu menghormati itu penanamannya, selain di materi sudah ada akidah Aqlak. agar anak itu mempunyai Aqlak baik bapak ibu guru memberikan penanaman mantaati tata tertib itu yang pertama karena itu pasti mengikat harus dilaksanakan. disiplin dalam hal seperti aturan-aturan di tata tertib setiap anak kalau ketemu bapak ibu guru harus mengucapkan salam. secara umum harus mentaati peraturan di madrasah dan selalu di bimbing.<sup>112</sup>

Hal senada apa yang dikatakan bapak mintoyo;

Kegiatan pembinaan keagamaan dalam akhlak terhadap siswa, yang saya lakukan didalam kelas disaat pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak, itu sudah pasti, seperti contoh

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak sudibywo, waka kurikulum MTs Assyafi'iyah Gondang hari jum'at 9 oktober 2020

Ketika saya mengajarkan tentang akhlak, saya menekankan siswa untuk selalu berakhlak baik tidak hanya kepada sesama tapi juga menjaga akhlaknya kepada Allah. Kalau dengan sesama kita berusaha untuk selalu menjaga silaturahmi, ketika bertemu teman atau guru mengucapkan salam, berjabat tangan dan bertutur kata yang baik. Kalau akhlak kepada Allah, kita harus menjaga tingkah laku agar tidak menyimpang dari ketentuan Allah. Berhubungan tentang pergaulan jaman sekarang yang bebas, anak-anak saya suruh untuk menjaga diri dan harus berhati-hati, jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>113</sup>

Selanjutnya menurut Ibu Nur asiyah;

Saya setiap masuk dikelas dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu, agar siswa berperilaku baik, sopan santun dan tawadhu' terhadap semua guru, sesama teman dan harus menjaga kebersihan lingkungan, dalam berpakaian seragam harus baik dan sopan dan memenuhi atribut dengan lengkap, dan tidak lupa lagi dalam bergaul siswa sangat diharapkan harus berhati-hati disaat bergaul dengan teman.<sup>114</sup>

Hal yang sama juga yang diungkapkan erwi salah satu siswa;

Memang benar apa yang dikatakan Bapak mintoto dan Ibu Nur Asiyah, beliau selalu memberikan motivasi kepada siswanya, agar siswa dianjurkan disaat bertemu guru mengucap salam, berbicara dengan guru

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan bapak mintoyo, selaku guru PAI MTs Assyafi'iyah Gondang hari jum'at 9 oktober 2020

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Nur asiyah, selaku guru PAI MTs Assyafi'iyah Gondang hari jum'at 9 oktober 2020

maupun siapapun harus sopan, dan berpakaianpun juga harus dijaga. Selain itu juga harus berhati-hati dalam bergaul, dengan adanya zaman semakin maju dan canggih, semua anak-anak bisa mendapatkan apa yang dia mau. Kami juga diajarkan bahwa kegiatan keagamaan dalam akhlak tidak hanya dalam ibadah saja tapi juga kegiatan keagamaan sosial, seperti ada teman yang sakit kami pasti akan menjenguknya dan jika ada kematian pasti kami akan bertaz'iyah dirumahnya dan selalu menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.<sup>115</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas cara guru PAI dalam meningkatkan keagamaan melalui akhlak adalah memberikan nasehat dan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu bersikap baik, sopan santun, saling tolong-menolong sesama manusia dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. selain itu juga selalu memperingati PHBI dengan mengadakan perlombaan agar menciptakan nilai akhlak baik terhadap siswa. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak berusaha sendiri untuk mengembangkan nilai akhlak pada siswa, tapi pihak yang lain juga berpartisipasi sesuai dengan peran mereka masing-masing. untuk selalu berperilaku baik di sekolah maupun dimasyarakat.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada deskripsi data di atas,maka dalam penelitian ini dapat ditemukan beberapa hal terkait dengan implementasi pembiasaan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap Religius

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Erwin, siswa MTa Assyafi'iyah Gondang hari jum'at 9 oktober 2020

peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

**1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek aqidah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

a. Strategi guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang sikap religius dalam hal aqidah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

(1) Memberikan pengertian tentang sikap religius dalam hal aqidah dalam proses pembelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan menggunakan metode ceramah karena dengan ceramah siswa lebih mudah memahami tentang sikap religius dalam hal aqidah.

b. Pendekatan guru PAI dalam membentuk sikap religius dalam hal aqidah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung

(2) Keteladanan

Dengan keteladanan siswa dapat mencontoh perilaku yang baik yang dicontohkan oleh seorang guru dan dengan keteladanan siswa dapat mengetahui secara langsung perilaku yang baik dan sopan santun.

**2. Strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek ibadah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

1 .Penggunaan jurnal sholat . setiap siswa di MTs Assyafi'iyah diberi jurnal sholat yang berisi rutinitas sholat siswa. Jurnal tersebut berisi waktu sholat, siswa melaksanakan sholat dengan berjama'ah ataukah munfarid dan sholat shunah yang dikerjakan siswa serta paraf dari orang tua siswa.

2 Jurnal sholat tersebut juga digunakan guru dan wali murid untuk memantau perkembangan sholat siswa.

### **3. Strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap religius peserta didik dalam aspek akhlak di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung**

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum evaluasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penginternalisasian nilai-nilai agama pada peserta didik di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung, adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, meliputi penilaian jurnal, dan penilaian guru.
- b) Penilaian yang dilakukan di luar kelas melalui pengamatan langsung